

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi menjadi masalah global yang prevalensinya terus meningkat hingga mencapai tingkat mengkhawatirkan. Penyakit ini sering disebut sebagai the silent killer karena penderitanya tidak mengalami keluhan atau gejala, sehingga penderitanya tidak mengetahui bahwa dirinya terkena hipertensi, dan banyak orang baru mengetahuinya setelah terjadinya komplikasi. Hipertensi menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia setiap tahunnya terutama pada kelompok usia lanjut. (Riyada et al., 2024)

Penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit degeneratif menjadi penyebab kematian terbesar di dunia hingga saat ini. Menurut laporan dari *World Health Organization (WHO)*, penyakit degeneratif ini menjadi penyumbang terbesar kematian di dunia di negara-negara berkembang maupun negara miskin sekalipun. (WHO, 2024)

Penyakit tidak menular ini menewaskan sedikitnya 43 juta orang pada tahun 2021, setara dengan 75% kematian. Pada tahun 2021, 18 juta orang meninggal dikarenakan PTM (Penyakit Tidak Menular) sebelum usianya menginjak 70 Tahun. Penyakit kardiovaskuler sendiri menjadi penyumbang terbesar pada tahun 2021 yaitu sekitar 19 juta kematian. (WHO, 2024)

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2021, prevalensi penderita hipertensi mencapai angka 55,3% dari jumlah penduduk dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 61,5%. Berdasarkan data dari badan pusat statistik di Indonesia, prevalensi penderita tekanan darah tinggi di Sumatera Barat mengalami peningkatan dari 22,6% menjadi 25,2% pada tahun 2013 ke 2018. Prevalensi hipertensi dengan umur penduduk di atas 18 tahun, tercatat bahwa perempuan lebih cenderung mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki, yaitu 10,95% untuk perempuan dan laki-laki sebesar 5,74%. Menurut kelompok umurnya, kelompok umur lansia tercatat sebagai persentase tertinggi. Dalam penatalaksanaannya, pengobatan hipertensi dapat dimulai dengan terapi non farmakologi, apabila tidak ada perubahan maka dilanjutkan dengan terapi farmakologi (Riskesdas, 2022)

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dua pertiga tinggal di Negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk berusia ≥ 18 tahun menurun dari 34,1% di tahun 2018 menjadi 30,8% di tahun 2023. Meskipun prevalensi hipertensi cenderung menurun, namun masih terdapat perbedaan sekitar 20% antara prevalensi berdasarkan diagnosis dokter 22,9% dan prevalensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah 33,9% pada kelompok usia 60 tahun ke atas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat akan status hipertensi sebagai langkah preventif untuk mencegah komplikasi. Berdasarkan provinsi, prevalensi hipertensi tertinggi berada di Kalimantan

Tengah sebesar 40,7% dan terendah di Maluku Utara sebesar 22% Jawa Timur berada di urutan keempat tertinggi dengan prevalensi sebesar 34,3%. (Sari et al., 2025)

Penyakit ini sering juga dikenal sebagai meningkatnya tekanan darah tinggi yang merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat kinerja jantung. Bisa juga disebut dengan *the silent killer diseases*. Karena tidak terdapat tanda gejala yang khas yang dapat dilihat secara langsung. Karena itu Hipertensi secara langsung sangat berbahaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil studi dari “Penerapan Jus Mentimun untuk menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Kebonharjo Kec. Patebon Kab. Kendal” ?

1.3 Tujuan Karya Ilmiah

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu menganalisis “Penerapan Jus Mentimun untuk menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Kebonharjo Kec. Patebon Kab. Kendal”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Penulis mampu menganalisis sebelum penerapan Jus Mentimun untuk menurunkan Tekanan darah penderita Hipertensi di Desa Kebonharjo Kec. Patebon Kab. Kendal.
2. Penulis mampu menganalisis sesudah penerapan Jus Mentimun untuk menurunkan Tekanan darah penderita Hipertensi di Desa Kebonharjo Kec. Patebon Kab. Kendal.
3. Penulis mampu menganalisis sebelum dan sesudah penerapan Jus Mentimun untuk menurunkan Tekanan darah penderita Hipertensi di Desa Kebonharjo Kec. Patebon Kab. Kendal.

1.4 Manfaat Karya Ilmiah

1.4.1 Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk dikembangkan kembali khususnya untuk penderita Hipertensi dengan penerapan terapi Jus Mentimun
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan kembali sebagai sumber data bagi peneliti berikutnya khususnya terkait Penerapan Jus Mentimun untuk menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi

1.4.2 Praktis

- a. Bagi perawat/tim kesehatan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk memberikan Penerapan Jus Mentimun untuk menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi
- b. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk memberikan Penerapan Jus Mentimun untuk menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi
- c. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam memberikan dan menyusun studi kasustentang Penerapan Jus Mentimun untuk menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi

